# MODEL BISNIS BERBASIS 'KONTRAK JIWA' PADA INDUSTRI RUMAH ALAM BATIK PASURUAN

Lya Dewi Anggraini<sup>1)</sup>, Yuli Kartika Dewi<sup>2)</sup>, Evan Irianov Purba<sup>3)</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Industri Kreatif, Program Studi Arsitektur Interior, Universitas Ciputra

<sup>2,3</sup> Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Ciputra

Email: <sup>1</sup>lya.anggraini@ciputra.ac.id, <sup>2</sup>yuli.kartika@ciputra.ac.id, <sup>3</sup>evan.irianov@ciputra.ac.id

#### Abstrak

Usaha rumah Alam Batik Pasuruan berhasil mengangkat kekayaan budaya nusantara, dari motif alam hingga proses membatik dengan pewarnaan alami, secara nasional dan internasional. Salah satunya adalah buah Matoa, yang menjadi identitas budaya lokal kecamatan Sukorejo. Permasalahan mitra adalah lemahnya proses rekrutmen pekerja dan keterbatasan pengembangan desain batik yang masih bergantung pemimpin, menyulitkan usaha milik perseorangan ini menuju usaha unggulan daerah. Solusi yang ditawarkan adalah memperkuat sisi keberhasilan pemanfaatan model bisnis berbasis kearifan lokal mulai dari merekrut pekerja, berhubungan dengan pelanggan, menetapkan nilai dan harga, hingga produksi dan promosi melalui tiga pelatihan utama, yaitu desain industri, kewirausahaan, dan efisiensi sistem kerja dilanjutkan wawancara dan pengamatan selama pelaksanaan pelatihan. Pada pelaksanaannya, konsep 'kontrak jiwa' lebih menekankan pada komunikasi yang serba spontan dan insidental, didasarkan pada kesempatan yang muncul, sehingga mengesampingkan alur dan tahapan komunikasi sebagai pendekatan interpersonal yang sewajarnya terjadi antara pihak-pihak yang bekerja sama, sehingga memunculkan kesenjangan dalam hal komunikasi dan tindakan. Kesimpulannya, konsep 'kontrak jiwa' sangat kuat mengikat hubungan kerja antara pemilik dan pekerjanya, pembeli, dan mitra usaha. Hasil kegiatan ini berupa desain industri produk yang akan didaftarkan Hak Cipta, pendaftaran merek dagang, diagram sistem alur kerja, dan peningkatan motivasi dari 50% menjadi 100% dan produksi sebesar 75%, serta keterlibatan penuh penyelenggaraan Festival Batik dari tingkat kecamatan hingga dusun, baik pemerintah maupun masyarakat, UKM, komunitas, dan beberapa perusahaan setempat.

Kata kunci: Hubungan Kerja, Kontrak Jiwa, Motivasi, Alur Kerja

## Abstract

Alam Batik Pasuruan's home business has succeeded in raising the cultural wealth of the archipelago, from natural motifs to the process of making batik with natural coloring, nationally and internationally. One of them is Matoa fruit, which has become the local cultural identity of Sukorejo sub-district. The problem of partners is the weak recruitment process of workers and the limited development of batik designs that are still dependent on leaders, making it difficult for these individual-owned businesses to become leading regional businesses. The solution offered is to strengthen the success of utilizing local wisdom-based business models ranging from recruiting workers, dealing with customers, setting values and prices, to production and promotion through three main trainings, namely industrial design, entrepreneurship, and work system efficiency followed by interviews and observations during the training. In practice, the concept of 'soul contract' emphasizes more on spontaneous and incidental communication, based on opportunities that arise, thereby overriding the flow and stages of communication as an appropriate

interpersonal approach between parties who work together, thus creating gaps in communication and action. In conclusion, the concept of 'soul contract' is very strong binding the working relationship between the owner and his workers, buyers, and business partners. The results of this activity are in the form of industrial design of products to be registered with copyright, trademark registration, workflow system diagrams, and an increase in motivation from 50% to 100% and production by 75%, as well as the full involvement of the organizing of the Batik Festival from the sub-district to the hamlet level, both government and society, UKM, community, and several local companies.

Keywords: Employment Relations, Soul Contract, Motivation, Work Flow

#### 1. PENDAHULUAN

Alam Batik di Pasuruan (ABP), salah satu mitra Universitas Ciputra (UC) dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, berlokasi di Desa Gunting Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Dirintis sejak 2006, usaha ini mulai berkembang baik sejak resmi didirikan tahun 2011 dengan modal perseorangan yang diturunkan dari usaha keluarga, dengan misi memberdayakan generasi muda, terutama laki-laki untuk mencintai budaya lokal melalui usaha batik. Saat ini, memiliki hanya 5 pekerja atau pembatik tetap yang jam bekerjanya sangat fleksibel bergantung pesanan, dibantu 2-3 orang lain jika pesanan datang melebihi biasanya. Lima orang pekerja tetap tersebut berusia antara 18 hingga 30 tahun yang bertempat tinggal di sekitar lokasi.

Fleksibilitas iam sangat memungkinkan karena ikatan hubungan kerja yang tidak kaku dan berbasis kepercayaan mutlak. Usaha perseorangan ini berkembang baik karena keaktifan dan keberanian pemiliknya mengikuti berbagai pameran, kompetisi, pelatihan, dan kerja sama baik dalam dan luar negeri (Hartik, 2017). Salah satu motif batiknya, yaitu buah Matoa, telah diakui oleh masyarakat Pasuruan dan ditetapkan pemerintah setempat menjadi identitas lokal Kecamatan Sukorejo, dalam bentuk seragam kantor. Selain bentuknya, tanaman buah Matoa diunggulkan menjadi komoditas daerah, sebagai sumber makanan dan bahan pewarna batik alami.

Permasalahan umum, yang ditemukan berdasarkan wawancara dan pengamatan langsung, adalah keterbatasan pengelolaan sumber daya manusia, mulai dari rekrutmen peningkatan kemampuan, pengelolaan waktu dan alur usaha atau proses produksi, kontrol kualitas dan jumlah produksi, karena peran tunggal pemilik sekaligus pelaksana usaha yang tidak mudah didelegasikan kepada bawahannya. Ditemukan juga permasalahan khusus yaitu belum dimilikinya merek dagang dan hak kekayaan intelektual desain industri vang didaftarkan, belum memiliki pencatatan baik online maupun offline yang tertata dan mudah dipahami, karena setiap komunikasi dan promosi produk masih mengandalkan kemampuan pemiliknya dan hubungan kerja sama perseorangan, belum sampai tahap profesional.

Penvelesaian yang ditawarkan diprioritaskan pada peningkatan kemampuan wira usaha dan profesional pemilik dan seluruh pekerja utamanya dipusatkan melalui penyelenggaraan pelatihan dan festival batik. Pelatihan dipusatkan di lokasi ABP terhadap pekerja utamanya melibatkan mahasiswa dan penduduk sekitar, disertai pendampingan terhadap pemilik secara online dan offline, dalam tiga jenis pelatihan, yaitu (1) desain industri, (2) kewirausahaan, dan (3) efisiensi sistem kerja. Festival batik akan diadakan pada 30 Oktober 2019, bertempat di Desa Gunting, menargetkan sekurang-kurangnya 150 peserta dari seluruh sekolah tingkat SD-SMP-SMA di Kecamatan Sukorejo. Tiga

pelatihan yang telah diadakan macam tersebut diharapkan dapat menjadi bekal pemilik usaha dan pekerjanya untuk meningkatkan profesionalisme dan keterampilan berwirausaha, melalui peningkatan efisiensi kerja dan kualitas produksi. Sedangkan festival batik diharapkan dapat menarik perhatian lebih banyak masyarakat umum dan pihak-pihak yang tertarik untuk bekerja sama, membeli produksi, dan bekerja dalam usaha batik. Berdasarkan temuan permasalahan umum dan khusus tersebut, dan hasil kunjungan di lapangan dalam bentuk kegiatan-kegiatan pelatihan dan diskusi, dalam tabel berikut, disusunlah gambaran lengkap inti sari potensi atau permasalahan serta kebutuhan dan kesulitan dari pemetaan seluruh permasalahan mitra dan bagaimana hasil realisasi kegiatan telah dilaksanakan dari Maret hingga September (tabel 1).

Tabel 1. Potensi-Permasalahan, Kebutuhan-Kesulitan dan Realisasi

Potensi/	Kebutuhan/	Realisasi	
Permasalahan	Kesulitan	Realisasi	
Menempati	Tidak bisa	Menambah	
rumah tinggal	renovasi	dua galeri di	
biasa yang	untuk	halaman	
disewa, di tepi	mengubah	depan rumah,	
jalan raya	ruangan	beberapa	
menuju area	sepenuhnya,	perabot untuk	
wisata yang	hanya sebatas	kantor dan	
pencahayaan	mengubah	ruang tamu	
dan	perabot dan		
penghawaan	benda-benda		
alami masih	bergerak		
kurang bagus	lainnya.		
Bentuk dan	Tidak mudah	Beberapa	
warna batik	memilih dan	gambar dan	
belum terdaftar	membuat	warna motif	
dalam desain	motif batik	batik	
industri, yaitu	dan warna	dikumpulkan	
motif dan warna	yang tepat dan	untuk dipilih	
alami kulit	membuat	melalui	
kayu, daun, dan	deskripsi	pelatihan	
kulit buah	untuk acuan	desain	
Matoa, selain	kualitas	industri	
sumber alami	produksi	bertahap	
lain (Hartik,			
2017)			
Kegiatan	Rumah sewa	Membuat	
membatik	memiliki	festival batik	

memiliki value	jumlah ruang	Oktober
dan citra yang	terbatas dan	sebagai
ditawarkan	belum	media
sebagai	memiliki	promosi ke
alternatif	fasilitas dan	masyarakat
pendidikan dan	promosi yang	umum &
hiburan atau	baik	Mitra yang
tren fesyen		melibatkan
dengan		sekolah-
kemitraan lebih		sekolah dan
luas		pemerintah
Proses produksi	Sistem kerja	Membuat
batik sangat	berdasarkan	pelatihan
fleksibel secara	kepercayaan	wirausaha
waktu dan	dan kesediaan	dan sistem
tempat, tidak	waktu luang	kerja tentang
dapat terkontrol	serta sering	efisiensi
secara kualitas	dikerjakan di	kerja yang
dan sistem	rumah	sesuai
pembuangan air	pekerja,	kemampuan
dan limbah lilin	karena	dengan
kurang baik	keterbatasan	penekanan
	rumah sewa	pada
		kesehatan &
		keamanan
		kerja

## 2. KAJIAN LITERATUR

Industri batik Indonesia didominasi oleh sektor IKM yang menguasai pasar batik dunia dengan penyerapan tenaga kerja mencapai lebih dari 15 ribu orang (Barus, 2017) dan akan terus meningkat, sehingga pemerintah Indonesia juga berupaya mengembangkan beragam UKM tersebut melalui berbagai pelatihan. Namun, pelatihan seperti apakah yang tepat untuk mitra sangat bergantung dari karakteristik dan cara pandang, serta gaya hidup individu, atau kelompok masyarakat yang ditargetkan (Abrams, 2012) terutama dalam mengelola usaha perseorangan (Robbins, 2016).

Selain upaya meningkatkan motivasi dan kemampuan individu menjadi prioritas, masyarakat sekitar dan lingkungan fisik juga mempengaruhi kinerja dan aktivitas penggunanya (Laurens, 2004). Perubahan yang dilakukan terhadap lingkungan fisik akan membantu meningkatkan motivasi dan produktivitas dengan menerapkan prinsipprinsip keselarasan warna dengan material (Nugroho, 2015), yang menonjolkan warisan keindahan budaya nusantara yang diharapkan

dapat meningkatkan minat dan kebanggaan generasi muda sebagai jati diri bangsa melawan kecenderungan mengagungkan hegemoni barat (Sachari, 2007).

Perubahan suasana ruang dalam rangka meningkatkan produktivitas, yang dapat dipenuhi dengan memperhatikan prinsip-prinsip kenyamanan arsitektural dan termal (Idham, 2016). Kenyamanan arsitektural ini tidak lepas kaitannya dengan perilaku dan budaya setempat (Laurens, 2004).

## 3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan personal, baik terhadap Mitra secara offline dan online. kunjungan dimanfaatkan menjalankan kegiatan pelatihan utama, yaitu (1) desain industri, (2) kewirausahaan, dan (3) sistem kerja, dan merencanakan (4) festival batik yang akan dilaksanakan pada pengabdian masyarakat kegiatan tahap Agustus-Desember). berikutnya (periode Pendekatan personal, offline atau tatap muka, dilaksanakan dalam bentuk wawancara terstruktur dan pengamatan langsung di lapangan selama kunjungan tim UC. Pendekatan personal secara online dengan Mitra. Data yang dikumpulkan direkam dalam bentuk catatan harian, foto/video, dan angket untuk mencari sisi keberhasilan dan kelemahan pemanfaatan model bisnis berbasis kearifan lokal yang dijalankan Mitra hingga saat ini, mulai dari cara merekrut pekerja, berhubungan dengan pelanggan, menetapkan nilai dan harga, hingga produksi promosi, sebagai peluang untuk diperkuat melalui berbagai pelatihan dan festival batik.

Secara rinci, kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan pada bulan Mei, Juni, dan Juli diuraikan sebagai berikut: (1) Desain Industri, terlaksana 23 Mei dan 29 Juli 2019 melalui metode: ceramah, diskusi, praktik gambar dan membuat laman situs didampingi fasilitator dan narasumber dari UC bidang arsitektur interior dan desain produk fesyen, (2) Kewirausahaan, terlaksana 20 Juni 2019 melalui metode ceramah, permainan, mengisi angket, dan diskusi dengan fasilitator dan

narasumber dari UC, bidang manajemen dan kewirausahaan dan humaniora, dan (3) Efisiensi Alur Kerja, terlaksana 31 Juli 2019 melalui metode ceramah, diskusi, permainan dan mengisi angket, dengan fasilitator dan narasumber dari UC bidang manajemen dan manajemen internasional.

Festival Batik yang Pelaksanaan direncanakan pada Rabu, 30 Oktober 2019, diputuskan akan berlokasi di sekitar ABP, di Desa Gunting, dengan menargetkan 500 peserta dari SD-SMP-SMA dan melibatkan pemerintah Kecamatan Sukorejo, Kepala Desa Gunting, dan pejabat RT/RW serta masvarakat setempat, mengacu penyelenggaraan acara serupa yang menurut penuturan Mitra berhasil menjangkau hingga 600 peserta dari berbagai sekolah di kecamatan Sukorejo. Perencanaannya melibatkan pemerintah daerah setempat yang dilakukan dengan pendekatan personal dalam bentuk pertemuan yang telah dilaksanakan 23 Mei di kantor Kecamatan Sukorejo dihadiri Mitra (pemilik ABP), 3 orang tim UC, Camat Sukorejo didampingi 3 orang dari Dinas Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan (KBPP). kemudian dengan Kepala Desa Gunting, dilanjutkan pertemuan-pertemuan dengan narasumber UC maupun internal.







**Gambar 1.** Pertemuan dengan Camat Sukorejo, Kepala Desa Gunting, dan Narasumber UC

Dalam rangka lebih mendalami mitra dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengabdian, angket menjaring informasi tentang karakteristik mitra disebarkan pada saat pelatihan berlangsung atau sesudahnya. Pertanyaan angket identifikasi untuk peserta pelatihan terbagi dalam dua bagian, yaitu: (1) karakteristik individu (2) potensi wirausaha. Sedangkan pertanyaan angket untuk evaluasi setelah pelatihan berakhir dibagi menjadi dua bagian, berdasarkan: (1) kesan pribadi dan (2) tingkat kemauan.

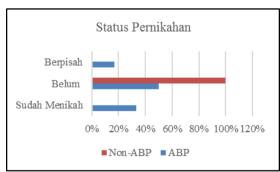
Petuniuk pengislan:	ANNACI PESENIA	WOWSHUT PERENDURAL	MASYARAKAT UNIVERSITAS CIPU	1M-MON DWIN 5013		_
	dilamin, same dan ida		akan dipublikasikan atau	dibaba antah aman		
			ida kotak 🗆 sesuai pilil			
				kurung), mohon ditulis	denous bound 841	OF
						UK.
4. Pada setiap pe	rtanyaan/pilihan bertan	da bintang ' boleh d	lilingkari jawabannya at	u coret yang tidak perlu		
NAMA:				JENIS KELAMIN	: Perempuan Laki-laki	* 1
TEMPAT/TANGGAL	LAHR:			NOMOR TELEPON		
ALAMAT:	Mary 1970					
SUDAH MENIKAH?						
☐ Ya (Tahun:	☐ Belum	□ Berpisalybercerai	<ul> <li>Suamilistri berlainan tem</li> </ul>	pat tinggal	☐ Masih pacaran	
KEGIATAN ANDA DI	WAKTU SENGGANG (jawa)	en boleh lebih dari satul:				
☐ Membaca/menulis	<sup>*</sup> □ Noobrol di WA'teloon*	☐ Menonion film/TV*	☐ Berolahragaljalan-jalan*	☐ Berkendara motorimobil*	☐ Lain-lain (	1
KETERAMPILAN YA	NG BISA ANDA LAKUKAN (	awaban boleh lebih dari sa	stu):			
☐ Menggamber	☐ Menulis	☐ Kerajinan tangan	☐ Komputer	☐ Menjahit	☐ Lain-lain (	).
TEMPAT TINGGALS	AAT INI					
	ri	☐ Rumah orang tua	☐ Rumah mertua	☐ Rumah kontrakan/kos*	☐ Tempet kerja/ting	nal orabis*
		17 (Siapa yang mengeluar		ari-hari: makaniminum, pakais	n atau biava hidup lain	2
☐ Diri sendiri	☐ Suamifishi*	☐ Orang tua	☐ Saudara	□ Lain-lain ( )		
BERAPAKAH PERKI	RAAN JUMLAH PENGELUA	RAN UNTUK MAKAN SE	TIAP HARI? (Dalam Rupiah)	The state of the s	- W. I. Para - W. V. W. W. W.	
☐ 5.000 - 25.000	☐ 25.100 - 50.000	☐ 50.100 - 100.000	☐ 100.100 - 300.000	☐ Tidak pernah tahu	☐ Tidak selalu kelua	ar uang
DI MANAKAH ANDA	BEKERJA?					
☐ Bekerja di rumah	□ Bekerja di luar rumah	☐ Tidak Bekerja	☐ Kadang kerja di rumah kanan k	idang di luar rumah		
JENIS PEKERJAAN:						
☐ Wiraswasta	☐ Karyawan swasta	□ Pegawai pemerintah	☐ Guru/Dosen/Pengajar*	□ Pekerja kontrak	☐ Lain-lain (	)
PEMASUKAN ANDA						
☐ Teratur/tetap	☐ Tidak teratur					
	A JUMLAH PEMASUKAN YA			man and	m. w	
☐ 50 ribu - 750 ribu	☐ 751 ribu -1,5 juta BBUT BIASANYA DITERIMA	☐ 1,5 juta - 3 juta	□ 3 juta - 5 juta	□ 5 juta - 10 juta	□ > 10 juta	
PEMASUKAN TERSI □ Hari			entrances a			
	☐ Minggu	☐ Bulan	☐ Lain-lain ( )			
DI MANAKAH SUAM		and the second section of the		a state to the Court		
□ Bekerja di rumah	☐ Bekerja di luar rumah	☐ Tidak Bekerja	☐ Kadang di rumah kadang	di luar rumah		
JENIS PEKERJAAN						
☐ Wiraswasta	☐ Karyawan swasta	□ Pegawai pemerintah	☐ Guru/Dosen/Pengajar*	☐ Pekerja kontrak	☐ Lain-lain (	)
PENGHASILAN SUA						
☐ Teraturitetap	☐ Tidak teratur ASILAN SUAMINSTRI DITER					
BIASANYA, PENGHA □ Hari		MAPER:	□ Lain-lain( )			
	☐ Minggu HPENGHASILAN SUAMI/IS	Li Bulan	Litanian( )			
50 ribu - 750 ribu	751 ribu -1.5 iuta	1,5 juta - 3 juta	3 juta - 5 juta	☐ 5 juta + 10 juta	□ > 10 juta	
JIKA PLINYA ANAK		m colose-plass	- olos-olos	males - sales	Lin wydd	
JIKA PUNTA ANAK,	D2	□3	□4	□5	☐ 6 atau lebih	
USIA ANAK	hed the		U.4	tot W	v man (00)11	
1-3 Tahun	☐ 4-6 Tahun	7-9 Tahun	☐ 10-12 Tahun	☐ 13-15 Tahun	□ > 15 Tahun	

KESAN SETELAH ME	NGIKUTI KEGIATAN INI?	☐ Bagus sekali	☐ Biasa saja	☐ Tidak bagus		
MENGETAHUI KEGIA	TAN INI DARI SIAPA?	☐ Suami/istri/anak*	☐ Temanitetangga*	Saudaraiorang tua*	□ CamatiPejabatiPenyele	inggara*
SAAT INLAPAKAH AN	DA SEDANG MENGHADA	API MASALAH HIDUP?				
☐ Tidak ada masalah	☐ Ada masalah kecili	Ada masalah besar	☐ Masalah selalu ada	Saya tidak mau bicarakan		
MASALAH YANG AND	IA DIHADAPI ITU BISA DIS	AMAKAN DENGAN APA	KAH?	- A CASA PANA PANA	105271100002335353636565555	
☐ Hambatan/ujian	□ Cobaanigangguan	☐ Tantangan	☐ Takdintak bisa dihindari	☐ Batu Ioncatan	☐ Tidak tahu/tidak yakin	
APAKAH ANDA INGIN	SUKSES DALAM HIDUP?	S				
☐ Ya, sangat ingin		☐ Belum tahu	Saya sudah sukses	☐ Tidak ingin, karena:		
MENURUT ANDA, YAI	NG MANAKAH YANG TER	MASUK SUKSES?				
☐ Wiraswasta	☐ Karyawan swasta	Pegawai pemerintah	☐ Guru/Dosen/Pengajar*	□ Pekerja kontrak	☐ Lain-lain (	1
APAKAH ANDA INGIN	MEMILIKI USAHA SENDI	₹17				
Ya, sangat ingin	☐ Belum tahu	Saya sudah memiliki		☐ Tidak ingin, karena:		
BILA DIADAKAN ATAL	J DIAJAK LAGI UNTUK IKL	IT KEGIATAN MENGEMI	BANGKAN USAHA, APAKAH	MAU?		
☐ Ya, sangat mau	☐ Belum tahu	Saya sudah punya ke	igiatan sendiri	☐ Tidak mau, karena:		
JIKA MENGELUARKA	N BIAYA SENDIRI, APAKA	H TETAP MAU IKUT?				
Ya, totap mau ikut, b	saya bisa diusahakan	Belum tahu, tergantur	ng ada uang atau tidak	☐ Tidak mau, karena:		

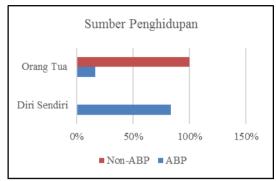
Gambar 2. Angket Karakteristik Mitra

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

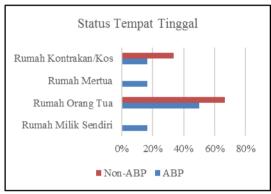
Hasil yang pertama dari kunjungan dan pelatihan yang telah terlaksana, terutama melalui wawancara dan penyebaran angket, diketahui karakteristik mitra, baik yang menjadi peserta pelatihan, yaitu para pekerja ABP maupun tamu undangan, yaitu beberapa mahasiswa KKN dari UNESA. Hasil angket dapat dibagi berdasarkan status pernikahan, status tempat tinggal, sumber penghidupan, dan besar pengeluaran makan.



Gambar 3. Status Pernikahan Peserta



Gambar 4. Sumber Penghidupan Peserta



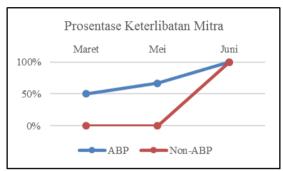
Gambar 5. Status Tempat Tinggal Mitra



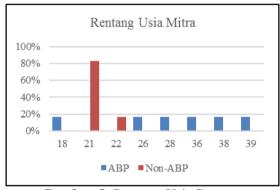
Gambar 6. Pengeluaran Makan Peserta

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan yang dipersiapkan dan dilaksanakan dalam kurun waktu bulan Mei hingga Juli, telah menunjukkan perubahan dan peningkatan kemampuan mitra dalam beberapa hal penting berikut: keterlibatan dan tanggapan, dan tingkat partisipasi Mitra ABP. Semula hanya 3 orang (50%) pada kunjungan pertama (Maret), menjadi 4 orang (67%) saat kegiatan pelatihan desain industri (Mei), yang meningkat menjadi 6 orang (100%)

dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan (Juni). Sedangkan tingkat partisipasi masyarakat di luar ABP (mahasiswa KKN UNESA) juga meningkat 100%, mengimbangi jumlah peserta ABP, yaitu sebanyak 6 orang dengan rentang usia Mitra ABP yang sangat beragam dibandingkan dengan peserta non-ABP, yaitu 18 hingga 39 tahun.



Gambar 7. Tingkat Keterlibatan Mitra



Gambar 8. Rentang Usia Peserta

Hasil kunjungan dan pelatihan desain industri (30 Maret dan 23 Mei) yang diikuti secara aktif hanya oleh 2-3 pekerja ABP dan secara tidak pemiliknya langsung mengindikasikan rendahnya peran aktif individu pekerja dalam proses pengambilan keputusan kreatif serta kesenjangan antara satu pekerja dengan yang lain dalam hal kemampuan kreatif. Sistem rekrutmen yang sangat sederhana, berdasarkan wawancara dengan dua pekerja paling lama dan dipercaya, yang awalnya bergabung di ABP tanpa maksud untuk bekerja, tetapi mainmain, sekadar melihat dan mencoba membatik, saat masih sekolah atau karena tidak memiliki pekerjaan tetap, melihat kesempatan dan peluang karena ditawari oleh pemilik secara pribadi, sehingga memang tidak memandang apa yang mereka lakukan tersebut sebagai sebuah pekerjaan utama yang serius ditekuni dalam waktu lama, apalagi memikirkan apakah keterampilan mereka sesuai dengan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha batik. Motivasi bekerja yang sederhana, tanpa memikirkan keterampilan dan kemampuan kreatif, apalagi menjadi wiraswasta, adalah situasi yang terjadi di ABP.





Gambar 9. Pelatihan Desain Industri

Proses kreatif desain batik masih sangat bergantung pada pemilik, meskipun telah ada usaha mengembangkan motif dari bentuk dan warna yang lebih kontemporer, spontan, dan tidak biasa, yang dianggap lebih menarik generasi muda, beberapa desainnya masih mentah dan belum menunjukkan (Nugroho, jelas pakem yang 2015). Komposisi bentuk dan warna desainnya sebenarnya sangat unik dan khas menunjukkan kekayaan budaya Indonesia (Sachari, 2007), sehingga timbul kesulitan dalam mengontrol kualitas saat diproduksi ulang. Pendaftaran sebagai desain industri diharapkan dapat membantu menaikkan kualitas desain seperti yang konsistensi diinginkan. Beberapa desain vang kemungkinan akan dipilih untuk desain industri adalah yang dengan motif batik Matoa (gambar 6).



Gambar 10. Motif dan Warna Batik Matoa

Hasil pelatihan kewirausahaan (20 Juni) yang direkam dalam bentuk catatan, foto, dan angket menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dari tingkat partisipasi dan keaktifan seluruh peserta yang hadir selama berlangsungnya acara, yang dibagi dalam dua sesi utama, vaitu sesi pemberdayaan individu oleh Carolina Novi Mustikarini, dan sesi kewirausahaan oleh Lili Kristanti. Persiapan pelatihan kewirausahaan ini sangat singkat dan waktu penyebaran undangan terlalu dekat harinya, dan hanya mengandalkan Mitra untuk menyebarkan sendiri ke penduduk sekitar kepada siapa jenis pekerjaan ini ditujukan. Pada hari pelaksanaan, dari 5 pekerja, sebanyak 4 orang terlibat aktif dari awal hingga akhir, karena 1 pekerja sibuk mengerjakan pewarnaan, sementara Pemilik turut serta aktif mendengarkan menjawab dan

pertanyaan, juga terlibat dalam permainan, sambil tetap mengerjakan pekerjaannya sendiri.







Gambar 11. Pelatihan Kewirausahaan

Keikutsertaan penduduk sekitar. melalui undangan Kepala Desa Gunting hanya berhasil mendatangkan 6 orang mahasiswa KKN dari Universitas Negeri Surabaya (UNESA) yang tinggal selama 3 minggu di desa tersebut. Belum berhasilnya mengundang penduduk sekitar memunculkan pemikiran dan pertanyaan mengenai keberadaan dan hubungan Mitra, terutama pemilik usaha ABP ini, dengan masyarakat atau penduduk Desa Gunting. sekitar Sementara menurut pengakuan pribadinya, Kepala Desa Gunting kurang dapat mendukung perkembangan usahanya, jika dibandingkan dengan Camat Sukorejo saat ini yang memang lebih memiliki kemampuan dan pendidikan sesuai dengan jabatannya.

Beberapa hal penting yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian

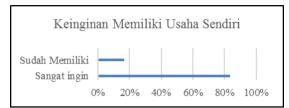
masvarakat ini berkaitan erat dengan model bisnis berbasis kearifan lokal vang disebut oleh Mitra sebagai 'kontrak jiwa'. Kearifan mendasari setiap hubungan antarpribadi mulai dari merekrut pekerja, berhubungan dengan pelanggan, menetapkan nilai dan harga, hingga produksi dan promosi, bahkan saat bekerja sama dalam setiap kegiatan pengabdian masyarakat. pemilik dalam menjalankan Kearifan usahanya sangat sederhana dan praktis. Pola pikir sederhana yang sangat kuat yang mengikat hubungan kerja antara pemilik dan pekerjanya, pembeli, dan mitra usaha, bernama 'kontrak jiwa' ini menunjukkan hirarki yang langsung, yang berpusat pada satu pembuat keputusan, yang disegani dan pengikutnya. waiib dipatuhi Didasari kepercayaan mutlak, yang terjalin tanpa batasan waktu atau bersifat seumur hidup. dampak dari pola pikir sederhana tersebut sangat terasa dalam hal memahami tujuan pelaksanaan kegiatan masyarakat, terutama dalam hal peran serta, sasaran dan tujuan kegiatan, dan penggunaan anggaran.



Gambar 12. Definisi Sukses



Gambar 13. Pengorbanan Biaya



Gambar 14. Keinginan Memiliki Usaha Sendiri

Pemikiran mitra yang sederhana ini tampak ketika mitra merasa memiliki jalan untuk menggunakan dana hibah untuk akomodasi tiket pesawat sebesar 25 juta rupiah selama pameran di luar negeri yang akan berlangsung dalam rentang pelaksanaan tahap kedua di bulan September. Pada kesempatan berikutnya, mitra kembali mengajukan pinjaman dana sebesar 75 juta rupiah dengan alasan melayani pesanan yang kebetulan datang berbarengan, meskipun telah dikomunikasikan bahwa besaran dana hibah total hanya 44,1 juta rupiah. Persepsi mitra yang berbeda tersebut muncul dari kebiasaan-kebiasaan Mitra yang sederhana, melampaui alur pemikiran akademisi dan pemerintahan yang sarat dengan aturan, administrasi, dan berjenjang, terkadang sangat rumit dan berliku-liku. Persepsi yang melahirkan perilaku berbeda ini mesti dijembatani dengan komunikasi disertai tindakan langsung (Laurens, 2004) untuk menjelaskan bahwa mengelola keuangan tidak semudah menghitung pemasukan dan pengeluaran, apalagi dana yang dikelola dipertanggungjawabkan pemerintah melalui belanja yang wajar sesuai proposal kegiatan, merupakan permasalahan tambahan yang membutuhkan penyelesaian segera dan tepat guna.

Kesempatan ini sebenarnya dapat langsung diisi dengan berbagai kearifan yang didapatkan dari ilmu dan pengetahuan yang dimiliki fasilitator dan narasumber UC melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, sayangnya perbedaan persepsi membutuhkan waktu untuk bisa sama dan sejalan dalam tindakan (Haryatmoko, 2016). Hal inilah yang menjadi kendala utama karena hubungan kerja sama dalam kegiatan pengabdian ini bukan personal antara ketua

Program Kemitraan Masyarakat dengan mitra usaha, namun menyangkut kepercayaan antara lembaga, yaitu institusi pemerintah dengan UC sebagai lembaga pendidikan. Secara ringkas, perbedaan persepsi antara pernyataan dan tindakan Mitra diuraikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2.** Perbedaan Persepsi Mitra Dalam Hal Komunikasi dan Tindakan

Hal	Komunikasi	Tindakan
Penggunaan	Penggunaan	Mengajukan
dana	dana disepakati	permintaan
	untuk kebutuhan	penggunaan
	yang diwadahi	dana 25 juta
	sesuai proposal	rupiah untuk
	dan surat	tiket pesawat
	kontrak	pameran ke
		Belanda, lalu
		peminjaman
		dana sebesar 75
		juta rupiah
		untuk modal
		kerja
Pengadaan	Mitra akan	Pendaftaran
barang dan	mengurus surat	merek belum
kebutuhan	UMKM dan	bisa dilakukan
yang harus	mengisi	karena surat
dikerjakan	formulir untuk	belum diurus,
dan	pendaftaran	formulir belum
didaftarkan	merek dagang	diisi; koleksi
	serta	desain tidak
	mengumpulkan	dikumpulkan
	koleksi desain	dan diserahkan
	dan menuliskan	baik secara
	daftar	fisik maupun
	kebutuhan	foto; tidak
	barang	menyerahkan
		daftar barang
		tapi ingin beli
		proyektor mini
Jumlah	Pernyataan	Kenyataannya,
pekerja	semula jumlah	jumlah pekerja
	pekerja 15	tetap hanya 5
	orang tetap dan	orang yang
	9 orang tidak	hadir sejak
	tetap	Maret-Juli,
	_	dengan pekerja
		tidak tetap 2
		orang
Rekrutmen	Mengaku	Tidak muncul
pekerja	kesulitan	seorang
	merekrut karena	penduduk pun
	membatik	yang ikut

		ı
	kurang diminati	dalam pelatihan
	generasi muda	selain pekerja
	dan citra ABP	dan pemilik,
	terlalu tinggi di	hanya
	mata	mahasiswa
	masyarakat.	KKN yang
	Bersedia	diundang
	berusaha	secara tidak
	mengundang	langsung oleh
	seluruh pekerja	Kepala Desa
	serta penduduk	melalui
	sekitar untuk	undangan yang
	mengikuti	disebarkan
	pelatihan dalam	
	rangka	
	rekrutmen	
Kebutuhan	Pernyataan	Keberatan
tempat	semula akan	merenovasi
	menetap	ruang seperti
	seterusnya di	saran tim UC
	rumah yang	dengan alasan
	sekarang masih	rumah berstatus
	sewa tersebut,	sewa, sehingga
	sehingga	perubahan
	ditawarkan ide	hanya sebatas
	untuk renovasi	menata dan
	interior demi	mendekorasi
	kenyamanan	interior ruang
	dan peningkatan	pada ruang
	produksi	tamu dan galeri
		di depan rumah
-		

Kearifan lokal Mitra dalam menjalin hubungan berdasarkan pada konsep 'kontrak jiwa' ini lebih menekankan pada komunikasi spontan dan serba insidental. bergantung pada kesempatan yang muncul, sehingga mengesampingkan alur dan tahapan komunikasi yang sewajarnya dilakukan. Alur dan tahapan komunikasi sebagai pendekatan interpersonal yang sewajarnya terjadi antara pihak-pihak yang bekerja sama selalu memiliki jenjang kedekatan, bahkan dalam urusan bisnis atau kerja sama resmi lebih berjarak dan selalu tercatat, formal dan lebih teratur. Masalah muncul ketika tahapan ini dilangkahi dengan menerapkan hubungan yang sama dengan pihak lain dalam hal yang tidak seharusnya yaitu penggunaan dana hibah. Hal inilah yang dipahami sebagai kesenjangan dalam hal alur usaha dan cara mencapai tujuan.

Namun demikian, ada hasil lain yang vaitu peningkatan motivasi baik kemampuan mitra dalam mengelola ruang interior dan eksterior rumah produksi untuk kepentingan memajang produk meningkatkan suasana hati pengunjung menjadi lebih bergairah dan menarik. Perubahan mencolok secara fisik tampak pada ruang tamu dan galeri di teras depan dengan penambahan elemen dekorasi dan perabot berbahan kayu kasar tanpa polesan cat atau pernis yang memberi kesan alami dan menonjolkan karakter yang kuat sesuai dengan konsep arsitektur interior yang ramah lingkungan (Karyono, 2014). Perubahan ini menjadi penyelesaian terhadap keterbatasan ruang atas inisiatif dan usaha Mitra sendiri sepenuhnya, yang menunjukkan motivasi Mitra yang sangat tinggi.







**Gambar 15.** Perubahan Suasana dengan Dekorasi dan Perabot Berbahan Kayu

Sebagai penutup, berdasarkan beberapa perbedaan antara komunikasi dan tanggapan Mitra selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, beberapa hal penting yang dapat dipelajari dari model bisnis usaha perseorangan berbasis 'kontrak jiwa' ini dapat dirangkum berikut ini.

- 1. Konsep 'kontrak jiwa' yang sangat kuat yang mengikat hubungan kerja antara pemilik dan pekerjanya, pembeli, dan mitra usaha dalam sebuah hierarki yang berpusat pada satu pembuat keputusan, yang disegani dan wajib dipatuhi pengikutnya, atau yang bersedia bekerja bersama, didasarkan pada kepercayaan mutlak, yang tidak hitam di atas putih, bahkan tanpa komunikasi verbal yang jelas, namun terjalin tanpa batasan waktu atau bersifat seumur hidup.
- 2. Konsep 'kontrak jiwa' ini lebih menekankan pada komunikasi yang serba spontan dan insidental, didasarkan pada kesempatan yang muncul saat itu, yang mengesampingkan cenderung tahapan komunikasi yang sewajarnya terjadi antara pihak-pihak yang bekerja sama, dan dipandang sebagai pendekatan lebih personal, bukan pendekatan antara sebuah institusi atau badan usaha yang memiliki struktur yang terdiri dari beberapa orang pembuat keputusan, sehingga memunculkan kesenjangan dalam hal komunikasi dan tindakan yang dilakukan.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia atas dana hibah yang diberikan untuk tahun pelaksanaan 2019, kepada mitra Alam Batik Pasuruan, Camat Sukorejo, Bapak Kepala Dusun Pajaran dan Kepala Desa Gunting beserta seluruh stafnya. Tidak lupa terima kasih banyak kepada LPPM Universitas Ciputra atas bantuan dan pendampingannya kegiatan ini dapat diselesaikan dengan baik.

#### 6. KESIMPULAN

Secara prinsip, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Maret-September 2019 ini telah berhasil menyelenggarakan beberapa pertemuan dan pelatihan yang telah memberikan dampak yang baik bagi mitra, yaitu: (1) meningkatnya minat pekerja terhadap nilai desain batik, (2) terbukanya kesadaran terhadap potensi diri untuk dapat mengembangkan usaha sesuai kemampuan, (3) meningkatnya kemahiran dalam mengubah suasana ruang kerja melalui penataan ruang, dan (4) meningkatnya kerja sama dengan pemerintah setempat secara berkelanjutan demi legalitas dan sebagai dukungan usaha berbasis kemasyarakatan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan dalam beberapa hal berikut.

- 1. Hasil kegiatan ini berupa produk desain industri yang akan didaftarkan Hak Cipta, pendaftaran merek dagang, diagram sistem alur kerja, dan peningkatan motivasi dari 50% menjadi 100% dan produksi sebesar 75%, serta keterlibatan penuh penyelenggaraan "Festival Batik" dari tingkat kecamatan hingga dusun, baik pemerintah maupun masyarakat, UKM, komunitas, dan beberapa perusahaan setempat.
- 2. Penggunaan anggaran dan pengadaan barang untuk perjalanan, pelatihan, dan kepentingan internal telah dimonitor dengan baik sejak dari awal hingga setiap perkembangannya, sehingga terukur dan dapat mengantisipasi dengan tepat setiap perubahan yang terjadi di lapangan dan dapat memberikan keputusan untuk hal yang boleh dimasukkan dalam belanja.
- 3. Kerja sama dan komunikasi dengan Mitra telah dijaga dengan baik termasuk keberanian Mitra mengajukan permintaan pembiayaan, yang harus senantiasa dikaji dan dikonfirmasi ulang sehingga membutuhkan ketegasan saat mempertimbangkan dan menyampaikan keputusan karena kendali harus tetap berada di tangan tim internal.
- 4. Kerja sama tim internal telah sangat baik, tidak lepas dari dukungan rekan-rekan dosen lain baik terencana maupun tidak dan terutama bantuan staf LPPM UC dalam bentuk diskusi dan berbagi informasi dan kearifan dalam hal berkomunikasi dengan Mitra dan menyelesaikan permasalahan yang muncul tak terduga.
- 5. Mengingat beberapa kendala yang muncul di tengah-tengah kegiatan yang tidak

terduga, kegiatan pengabdian masyarakat vang merangkul mitra dari masyarakat awam. cepat atau lambat akan menunjukkan kebiasaan-kebiasaan dan perbedaan cara pandang serta persepsi yang berbeda yang mungkin tidak muncul di awal perjanjian kerja sama, serta sulit diduga. Saran yang bisa disampaikan adalah pembagian tugas dan wewenang antar banyak pihak dalam tim pengabdian harus jelas, selalu menjaga komunikasi serta berbagi informasi, namun tidak perlu membuka seluruh informasi kepada Mitra sehingga tidak menimbulkan persepsi yang lain sehingga merugikan salah kedua belah satu atau pihak karena kesalahpahaman.

6. Saran kedua adalah memahami kekurangan dan kelebihan pihak yang diajak bekerja sama perlu melibatkan pihak ketiga, di luar tim pelaksana, seperti profesional atau perangkat Desa setempat, bahkan masyarakat sekitar, mungkin bisa juga melalui kajian referensi yang bisa dipercaya, sehingga dapat dijembatani bila ada perbedaan persepsi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebelum masing-masing pihak memberikan kata sepakat. Ketiga, perlu terus-menerus mengingatkan dan menguraikan secara rinci persyaratan dan cara pelaksanaan sesuai ketentuan dari pihak pemberi hibah sehingga dapat tercapai tujuan bersama dan kedua belah pihak dapat memperoleh keuntungan atau kepuasan bersama.

#### 7. REFERENSI

Abrams, R. (2012). *Entrepreneurship: A Real World Approach*. USA: Planning Shop.

Barus, R. (2017). Industri Batik Nasional Memiliki Daya Saing Komparatif dan Kompetitif di Atas Rata-Rata Dunia. https://www.industry.co.id. [Diakses 25 Oktober 2018.]

Hartik, A. (2017). *Batik Jadi Lebih Natural dengan Warna Alam*. https://lifestyle.kompas.com. [Diakses 19 Juli 2019.]

Haryatmoko. (2016). *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Idham, N.C. (2016). *Arsitektur dan Kenyamanan Termal*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Laurens, J. M. (2004). Arsitektur dan Perilaku Manusia. Jakarta: PT Grasindo

Nugroho, S. (2015). *Manajemen Warna dan Desain*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Robbins. (2016) *Manajemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sachari, A. (2007). *Budaya Visual Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.